

Pengembangan Penilaian Proyek untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Makassar

Nurazmiyati, St. Syamsudduha, Shabir U

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: nurazmiyati@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Pengembangan,
Penilaian Proyek,
Pemecahan Masalah.

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian proyek adalah bagian dari penilaian autentik merupakan salah satu penilaian untuk mengukur kompetensi psikomotorik yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa penilaian proyek disekolah belum mampu untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk penilaian yang digunakan untuk menilai tugas proyek peserta didik yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Pengembangan produk ini menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D. Lokasi dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Hikmah Makassar. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi instrumen untuk mengukur kevalidan, lembar angket respon guru untuk mengukur kepraktisan produk, serta analisis data tugas proyek peserta didik untuk mengukur keefektifan produk. Data yang diperoleh dianalisis dengan tehnik analisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan berupa instrumen penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik telah memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 3.26, kriteria kepraktisan sangat baik dengan rata-rata nilai 3.44, dan kriteria keefektifan tinggi dengan persentase 85.7%. Dengan demikian produk penilaian berupa produk yang dikembangkan ini telah berkualitas valid, praktis dan efektif sehingga produk ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai proyek peserta didik.

Abstract

Keywords:
Development, Project
Valuation,
Troubleshooting.

Assessment is an integral part of the learning process. The project assessment is part of an authentic assessment is one of the assessments to measure the psychomotor competencies that can be used to measure student problem-solving skills. Based on observations gained the results that project assessments were not yet able to measure students' problem-solving skills. This research is a development study aimed at producing a valuation product that is used to assess student project assignments that meet valid, practical and effective criteria. The development of this product uses the modified 4D model to 3D. The location and subject of this research are students of class V MI Darul Hikmah Makassar. Data collection uses an instrument validation sheet to measure validity, a teacher response poll sheet to measure product practicality, as well as analysis of student project assignment data to measure product effectiveness. The Data obtained is analyzed by the analysis technique of validity, practicality and effectiveness of assessment instruments. Based on the results of research can be found that the instrument developed in the form of a project valuation instrument to measure the problem solving skills of learners meet valid criteria with an average value of 3.26, practicality criteria Excellent with an average of 3.44, and high effectiveness criteria with a percentage of 85.7%. Thus the valuation product of this developed product has been a valid, practical and effective quality so that this product can be used in learning activities to assess the project of learners.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan cerminan dari kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan lahirlah pola pikir serta sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas melahirkan kemajuan IPTEK. Pendidikan diharapkan sejalan dengan IPTEK yang kian maju sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan hidup manusia. Dengan kecerdasan dan keterampilan yang profesional, manusia dapat melanjutkan hidupnya dengan baik.

Berbagai hal telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan merupakan suatu cita-cita bangsa Indonesia di awal kelahirannya dan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan kurikulum, dengan lahirnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sejalan dengan perubahan tersebut, dalam Kurikulum 2013 terdapat pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Revisi Kurikulum 2013 tahun 2018 menambahkan unsur keterampilan abad 21. Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga diharapkan pendidikan Indonesia dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Standar baru diperlukan agar peserta didik kelak memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21. Sekolah ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan peserta didik sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi.

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga seharusnya dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Kompetensi peserta didik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan demikian guru diharuskan menerapkan penilaian autentik untuk menilai penguasaan peserta didik akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang membutuhkan bukti-bukti autentik dan akurat terkait kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Terdapat berbagai macam teknik yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan hasil belajar maupun proses belajar. Begitu pula pada penilaian hasil belajar psikomotor, salah satunya bisa menggunakan penilaian proyek. Penilaian proyek adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan informasi. Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik.

Penilaian proyek untuk mengukur kompetensi keterampilan peserta didik menjadi suatu alternatif penilaian untuk mendorong peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan merupakan suatu keterampilan yang

sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan yang kian maju dan untuk mengembangkan dirinya.

Penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan atau suatu program pendidikan. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Penilaian proyek merupakan penilaian tugas yang dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan penyajian data. Penilaian kompetensi keterampilan melalui proyek hendaknya menjadi salah satu alternatif penilaian untuk mendorong peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Penilaian proyek yang meliputi penilaian pada proses perencanaan, pengorganisasian, sampai penyajian data relevan dengan pengukuran keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Pada saat melaksanakan penilaian proyek, penilaian terbagi menjadi penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses terkait dengan langkah kerja dan aspek personal, sedangkan penilaian produk terkait dengan hasil pekerjaan. Keterampilan pemecahan masalah peserta didik dapat dinilai pada saat menyelesaikan tugas/proyek yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Kota Makassar, bahwa madrasah tersebut sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan telah menerapkan penilaian proyek sebagai salah satu penilaian keterampilan peserta didik. Namun pada pelaksanaan penilaian proyek yang diterapkan belum mampu mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Hal tersebut

diindikasikan pada kegiatan peserta didik dalam melakukan praktik penugasan/proyek masih sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh gurunya. Hal ini berarti peserta didik tidak menyelesaikan dan memecahkan masalahnya sendiri. Pada pelaksanaan proyek di sekolah, cenderung yang dinilai adalah hasil dari proyek tersebut. Tugas proyek diberikan kemudian setelah selesai tugas dibawa ke sekolah kemudian dinilai hasilnya. Penilaian proyek yang seyogyanya menilai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penyajian hasil tidak terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Penilaian Proyek untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik di MI Darul Hikmah Makassar".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan di bidang pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R & D). Pengembangan ini mengacu pada model 4-D (*four D*). Model 4D terdiri atas 4 (empat) tahapan, yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Makassar. Subjek uji dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Kota Makassar sebanyak 28 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar validasi, angket respon guru dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Penilaian Proyek untuk Mengukur Keterampilan Pemecahan Masalah pada penelitian ini mengacu pada

model 4D yang telah dimodifikasi dengan tiga tahapan pengembangan yaitu:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian terdiri dari beberapa langkah yaitu yang pertama analisis awal akhir, dimana hasil observasi yang diperoleh berupa masalah yang memerlukan perhatian, seperti penilaian terhadap hasil proyek peserta didik masih dilakukan secara konvensional. Penilaian tidak menggunakan format penilaian. Sedangkan pada penilaian K13 menggunakan format penilaian tertentu pada setiap jenis penilaian. Dan penilaian hasil proyek peserta didik hanya menilai hasil akhir dari proyek peserta didik tanpa menilai proses pelaksanaan proyek.

Langkah kedua yaitu Analisis peserta didik adalah langkah yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik sebagai pedoman perancangan pengembangan penilaian proyek. Analisis berupa kebutuhan dan perkembangan peserta didik di usianya. Hasil analisis peserta didik diperoleh yaitu usia peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Makassar antara 10-11 tahun. Dengan segala aspek perkembangan peserta didik pada usia tersebut, diharapkan pembelajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Langkah ketiga dan keempat yaitu analisis materi dan analisis tugas, pada tahap ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kompetensi inti (KI4) yang merupakan aspek psikomotorik, kemudian melihat Kompetensi Dasar (KD.3 dan KD.4) pada materi yang dipilih. Berdasarkan pada analisis materi, maka tugas yang diberikan yakni berupa tugas proyek melalui pembelajaran tematik menggunakan pendekatan scientific. Tugas proyek tersebut terkait dengan kegiatan penjernihan air kotor.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan rancangan bentuk penilaian proyek atau disebut prototype 1. Yaitu dengan memilih format rancangan dengan mendesain atau merancang isi penilaian proyek yang

disesuaikan dengan materi pembelajaran yang terkait dengan kegiatan proyek dengan mengacu pada kurikulum 2013.

Tahap Pengembangan (Develop)

Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh dua dosen ahli. Validasi terdiri dari dua yaitu validasi *prototype* dan validasi angket respon guru. Pada validasi *prototype* penilaian difokuskan pada aspek isi, konstruk dan bahasa, hasil validasi disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Validasi Prototype

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator	
		Validator I	Validator II
1	Aspek Isi	3	3.25
2	Aspek Konstruk	3	3.33
3	Aspek Bahasa	3	4
Rata-rata		3	3.52

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dilakukan analisis data dan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator adalah 3.26. Mengacu pada tabel kriteria kevalidan,

maka *prototype* 2 berada pada kategori sangat valid dengan nilai $3.25 \leq M \leq 4$.

Validasi angket respon guru disajikan pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Validasi Angket Respon Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator	
		Validator I	Validator II
1	Aspek Isi	3	3.2
2	Aspek Konstruk	3	3.5
3	Aspek Bahasa	4	4
Rata-rata		3.33	3.56

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dilakukan analisis data diperoleh nilai rata-rata untuk angket respon guru yakni 3.44. Berpacu pada tabel kriteria kevalidan, maka kedua angket beradapada kategori sangat valid dengan nilai $3.25 \leq M \leq 4$.

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas menggunakan produk yang telah direvisi berdasarkan masukan dari kedua validator kemudian diujicobakan pada peserta didik dengan jumlah terbatas. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Coba Terbatas

No	Nama Peserta Didik	Skor Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Perencanaan		Pelaksanaan		Pelaporan				
		1	2	3	4	5	6			
1	Cahaya Almas	3	4	4	4	4	3	22	91	
2	Muh Syafiq F	4	3	4	3	4	3	21	87	
3	Nur Elvira	3	4	4	4	4	4	23	95	
4	Muh Farel	3	4	3	3	3	3	19	79	
5	Muhammad Fadlan	4	3	3	3	3	3	19	79	
6	Nafisyah Najwa A.F	4	3	3	4	3	3	20	83	

Berdasarkan tabel hasil uji coba terbatas diatas, menjadi gambaran bagi peneliti terkait dengan penerapan produk yang nantinya akan diuji cobakan pada peserta didik dengan jumlah yang lebih banyak.

Uji Coba Lapangan

Uji lapangan merupakan uji kelas sesungguhnya dengan melibatkan peserta didik dengan jumlah yang lebih besar. Hasil uji lapangan disajikan dalam tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Analisis Tugas Proyek Peserta Didik

Variabel	Nilai
Subjek Penelitian	28
Nilai Ideal	100
Rata-rata	84
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	66
Rentang Nilai	34
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	24
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	4

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa produk penilaian yang digunakan pada uji lapangan, terdapat 24 peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Hal ini berdasar pada

analisis ketuntasan dengan mengacu pada nilai KKM yang berlaku di MI Darul Hikmah Makassar yaitu dengan nilai 70. Tabel ketuntasan peserta didik disajikan pada tabel 6.

Tabel 4.7. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	24	85.7%
0-74	Tidak Tuntas	4	14.3%

Berdasarkan tabel di atas dari 28 peserta didik terdapat persentase ketuntasan peserta didik yaitu 85.7% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 14.3% peserta didik. Berdasarkan persentase penguasaan hasil tugas proyek peserta didik, memenuhi standar ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata nilai 84.

Pembahasan

Proses pengembangan yang dilakukan melalui beberapa tahap dengan menggunakan model 4D memberikan hasil berupa produk penilaian proyek dengan kelebihan memberikan informasi tentang penilaian proyek, dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam mengukur aspek keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada penilaian proyek sehingga membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian khususnya pada ranah psikomotorik.

Kevalidan Penilaian Proyek

Produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran setelah melalui tahap validasi. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian proyek sebelum digunakan. Proses validasi dimulai dengan memberikan produk yang telah dikembangkan serta lembar validasinya, kepada kedua validator dibidangnya. Selama proses validasi, diperoleh banyak masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Proses validasi ini berlangsung selama 1 bulan 2 Minggu lamanya. Setelah direvisi kedua validator memberikan penilaiannya pada lembar validasi instrumen yang memuat tiga aspek penilaian, yakni aspek isi, konstruk, dan Bahasa. Masing-masing nilai yang diperoleh dari masing-

masing aspek berturut-turut adalah 3, 3, dan 3.5.

Berdasarkan ketiga aspek nilai rata-rata tersebut diperoleh nilai akhir untuk validasi instrumen yakni rata-rata 3.26. Melihat tabel kriteria kevalidan, maka instrumen penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik berada pada kriteria nilai kevalidan $2,5 \leq V \leq 3,5$ dengan kategori valid.

Instrumen penilaian dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah instrumen dikatakan memiliki validasi jika hasil sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepraktisan Penilaian proyek

Kepraktisan penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik diperoleh dengan cara membagikan angket kepada 3 guru kelas di MI Darul Hikmah dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari setiap respon guru. Angket respon guru terdiri atas 13 pertanyaan untuk dapat mengukur kepraktisan produk. Pernyataan tersebut dapat mengukur kepraktisan produk dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas 4 kriteria penilaian, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil angket yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk angket respon guru adalah 3.45. Berdasarkan tabel kriteria kepraktisan, maka dapat dikatakan kepraktisan instrumen berada pada kategori sangat baik dengan kriteria tabel 3,4 $V \geq 4,0$. Dari nilai persentase tersebut maka, produk yang dikembangkan peneliti dapat dikatakan praktis karena mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Keefektifan Instrumen Penilaian proyek

Keefektifan dapat diukur dengan menggunakan hasil nilai keterampilan yang sudah diperoleh peserta didik. Menurut

Nurfaturrahmah dalam Mustami dan Dirawan Efektivitas yaitu respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan ilmiah.

Sesuai dengan pernyataan di atas hasil yang diharapkan yaitu berupa ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan orientasi keterampilan pemecahan masalah, dimana peserta didik dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 70, pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif apabila secara klasikal minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas sesuai dengan kategori pada tabel kriteria.

Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk memenuhi prestasi terhadap pengalaman belajar yang dialaminya. Berdasarkan analisis data pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, diketahui bahwa dari 28 peserta didik terdapat 85.7% peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik juga berada pada kategori tinggi yaitu 84 sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada tabel kriteria yaitu dengan 65-84 yang merupakan kriteria tinggi.

Walaupun produk penilaian ini sudah diuji dan telah melewati proses pengembangan yang dilakukan melalui beberapa tahap dan telah dinyatakan valid, namun produk penilaian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

Penilaian ini digunakan oleh pendidik yang memungkinkan terjadinya penilaian secara subjektif.

Keterbatasan waktu dalam melakukan kegiatan proyek yang diiringi dengan proses penilaian.

Rubrik penilaian yang dikembangkan dapat digunakan pada materi penilaian proyek lainnya, akan tetapi harus dengan pengembangan lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan Penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V mengacu pada model pengembangan 4D yang telah dimodifikasi menjadi 3D, yakni (1) tahap pendefinisian (Define) dengan 5 langkah pokok yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis materi, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran; (2) tahap perancangan (Desing) dan (3) tahap pengembangan (Develop) dengan 3 langkah yang harus dilalui yakni validasi perangkat, simulasi, dan uji coba yang terdiri atas uji coba terbatas dan uji coba lapangan.

Tingkat kevalidan penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik yang diperoleh dari dua validator rata-ratanya 3.26 yang berada pada kategori valid dengan nilai $2,5 \leq V \leq 3,5$. Tingkat kepraktisan penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V diperoleh rata-rata kriteria kepraktisan 3.50, maka dapat dikatakan kepraktisan instrumen berdasarkan kategori sangat baik dengan nilai kriteria 3,4 \bar{V} 4,0. Tingkat keefektifan penilaian proyek untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V diperoleh rata-rata persentase ketuntasan peserta didik yaitu 85.7% dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 14.28% peserta didik. Berdasarkan persentase penguasaan hasil tugas proyek peserta didik, memenuhi standar ketuntasan.

Sehubungan dengan hasil yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, diberikan beberapa saran sebagai berikut di bawah ini:

Bagi pendidik, penilaian proyek ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai tugas proyek peserta didik terutama untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Sebaiknya penilaian yang dilakukan berkesinambungan, dimana pendidik membuat instrumen penilaian untuk materi ajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah, *Al-Quran & Terjemah*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Samata: Alauddin University Press, 2014.
- Irmayanti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Kreatif Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Project Based Learning.", *Thesis*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. XII; Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Khalifah dan Guftan Dirwan "Development Of Worksheet Students Oriented Scientific Approach At Subject Of Biology", (diakses 24 Agustus 2019).